



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2022

Pendidikan **Agama Islam** dan Budi Pekerti

**Rohmat Chozin
Untoro
2022**

SMA/SMK/MA KELAS XII

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK/MA Kelas XII

Penulis

Rohmat Chozin
Untoro

Penelaah

Muhammad Ishom
Faried F. Saenong

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno
Rohmat Mulyana Sapdi
E. Oos M. Anwas
Chundasah
Maharani Prananingrum

Ilustrator

Abdullah Ibnu Thalbah

Editor

Abdul Mu'is

Desainer

Abdus Salam

Penerbit

Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2022

ISBN 978-602-244-546-3 (no.jil.lengkap)

ISBN 978-602-244-677-4 (jil.3)

Isi buku ini menggunakan huruf Linux Libertine 12/18 pt., Philipp H. Poll.
xxii, 354, hlm.: 17,6 x 25 cm.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK/MA Kelas XII
Penulis: Rohmat Chozin dan Untoro
ISBN 978-602-244-677-4

Bab 8

Sikap Inovatif dan Etika dalam Berorganisasi





A. Tujuan Pembelajaran

Setelah berdiskusi dalam kelompok kalian diharapkan dapat:

- 1) Mengidentifikasi dalil naqli terkait etos kerja keras, inovatif dan etika berorganisasi
- 2) Menjelaskan pengertian etos kerja keras, inovatif dan etika berorganisasi
- 3) Mengklasifikasi etos kerja keras, inovatif dan etika berorganisasi
- 4) Menganalisis keutamaan etos kerja keras, inovatif dan etika berorganisasi
- 5) Menganalisis etika etos kerja keras, inovatif dan etika berorganisasi
- 6) Menganalisis kiat-kiat dalam etos kerja keras, inovatif dan etika berorganisasi
- 7) Menganalisis hikmah terkait etos kerja keras, inovatif dan etika berorganisasi

B. Tadabur

Etos berarti pandangan hidup yang khas dari suatu golongan sosial. Etos berasal dari bahasa Yunani yang berarti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Sikap ini tidak saja dimiliki oleh individu, tetapi juga oleh kelompok bahkan masyarakat. Kerja dalam arti pengertian luas adalah semua bentuk usaha yang dilakukan manusia, baik dalam hal materi, intelektual dan fisik, maupun hal-hal yang berkaitan dengan keduniaan maupun keakhiratan.



C. Infografis



D. Ayo Kita Membaca Al-Qur'an

Sebelum mulai pembelajaran, mari membaca Al-Qur'an dengan tartil. Semoga dengan membiasakan diri membaca Al-Qur'an, kita selalu mendapat keberkahan dan kemudahan dalam belajar dan mendapatkan ridha-Nya. Aamiin.

Aktivitas 8.1

1. Bacalah Q.S. At-Taubah/9:105, Q.S. Al-Fushilat/41: 5 dan Q.S. Al-Qashash/ 28: 77 di bawah ini bersama-sama dengan tartil selama 5-10 menit!
2. Perhatikan makhraj dan tajwidnya!



Ayo Tadarus!

1. Q.S. at-Taubah/9: 105

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسِيرَی اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ^{قُل} وَسَتُرَدُّونَ
إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ^ع

2. Q.S. al-Fushilat/4: 5

وَقَالُوا قُلُوبُنَا فِيْٓ أَكِنَّةٍ مِّمَّا تَدْعُونَا إِلَيْهِ وَفِيٓٓ آذَانِنَا وَقْرٌ وَمِنْ بَيْنِنَا
وَبَيْنِكَ حِجَابٌ فَاعْمَلْ إِنَّا نَعْمَلُونَ

3. Q.S. Yasin/36: 12

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَارَهُمْ وَكُلُّ شَيْءٍ

- ١٢ -

4. Q.S. al An'am/6: 164

قُلْ أَعْيَرَ اللّٰهُ أَبْنِي رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ ^{قُل} وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ



إِلَّا عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُم مَّرْجِعُكُمْ
فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

5. Q.S. al-Qasas/28: 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ



Amati gambar di bawah ini, kemudian jelaskan makna yang tersirat dalam gambar tersebut!



Gambar 8.2 Sekelompok orang yang melakukan inovasi dalam bekerja



Gambar 8.3
Sekelompok orang yang berhasil karena melakukan inovasi



Gambar 8.4
Sekelompok orang yang mengamalkan etika dalam berorganisasi



Gambar 8.5
Sekelompok orang yang melanggar etika dalam berorganisasi

Aktivitas 8.2

1. Perhatikan kisah inspiratif di bawah ini kemudian jelaskan makna yang dikandungnya, terkait dengan tema pelajaran!
2. Jelaskan nilai-nilai luhur dari kepribadian yang dapat di petik!
3. Berbagilah dengan teman yang lain untuk melengkapi nilai-nilai kepribadian dan berikan tanggapan!

E. Kisah Inspiratif

Pada usia sekolah terutama ketika masih duduk di bangku SD dan SMP, apa tugas utama seorang anak? Tentunya belajar bukan? Tapi, belajar bukan satu-satunya tugas utama dua orang anak bernama Khozin dan Kholis asal Kampung Kebondalem, Kaliangkrik, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah.

Menyimak dari pengakuan dua anak tersebut dan mendengar dari cerita teman dan masyarakat, kedua anak ini merupakan anak yang



kekurangan ekonomi, karena usaha orang tua jatuh dan bermasalah. Kemudian ayahnya pergi meninggalkan kampung halaman untuk berhijrah ke luar Jawa mengikuti program transmigrasi dalam rangka memperbaiki ekonomi ketika keduanya masih berusia sangat belia. Saat itu, Khozini duduk di bangku kelas 2 Sekolah Menengah Pertama. Sementara Kholis, ia masih duduk di bangku kelas lima SD. Hidup dalam serba kekurangan menyertai hari-hari pada Khozin adalah eyang kakung dan bibi dan paman. Untuk mencukupi kebutuhan mereka juga demi tetap bisa sekolah, keduanya bahkan harus bekerja keras selepas sekolah. Khozin bekerja klining servise di salah satu sekolah (nyapu dan ngepel sekolah). Sementara Kholis bersama dengan ayah dan ibu ikut membantu kedua orang tua di daerah transmigrasi dengan berjualan es di sekolah (sambil bersekolah), ia harus membuang jauh-jauh rasa gengsinya untuk menjadi tukang klining servise dan adiknya menjual es demi mengumpulkan pundi-pundi rupiah. Walau harus bekerja selepas sekolah, dan sambil sekolah dan kehilangan sebagian besar waktu bermainnya, mereka sedikit pun tak pernah mengeluh.

Karena aktivitas dan tanggung jawabnya yang cukup berat, tak jarang keduanya mengurungkan niatnya untuk bisa seperti teman-temannya. Mereka juga tidak sekali dua kali pergi ke sekolah tanpa uang jajan sepeser pun. Namun, baik Khozin maupun Kholis tak pernah mengeluh, kecewa atau sedih dengan takdir hidup mereka. Keduanya senantiasa menjalani hari-harinya dengan penuh semangat, rasa ikhlas, bahagia dan menerima segala kondisinya dengan lapang dada. Keduanya juga menyadari bahwa Tuhan selalu memiliki rencana indah untuk masa depannya. Anak-anak inspiratif ini begitu menyadari dan memahami jika mereka tidak mau bekerja, mereka tidak bisa melanjutkan sekolah bahkan melanjutkan hidup yang lebih baik.

Memang waktu itu belum ada kemajuan teknologi gadget seperti sekarang ini, sehingga cerita ini tidak dapat viral di Facebook, kisah Khozin dan Kholis terdokumenkan dalam kisah cerita di masyarakat tempat kecil ia berada, kisah Khozin dan Kholis telah mendapatkan



pengakuan oleh masyarakat dan dijadikan contoh dan cerita oleh orang tua orang tua serta teman sebaya. Dengan doa sanak saudara, teman karib dan para guru di sekolah SMP dan SD untuk dapat mencapai cita citanya. Kisah berdua kakak beradik dengan bekerja keras saat ini Khozin menjabat Kepala SMA Negeri dan Kholis menjadi Kepala Desa, semoga bahagia selalu dan dapatkan kehidupan yang lebih baik ke depannya.

Dari kisah dua remaja di atas, kita mengetahui bahwa keinginan yang kuat dan kerja keras akan mengantarkan pada kesuksesan, namun jangan lupa dengan berdoa yang sungguh sungguh itu jadi yang melengkapi dalam meraih cita cita hidupnya. Kerja keras saja tidaklah cukup untuk membuat kita mencapai kesuksesan dalam hidup. Namun kita juga harus terus mau belajar dan mengembangkan keahlian kita. Di era sekarang ini, orang yang mempunyai cukup ilmu dan terus belajar, adalah orang-orang yang telah membuka jalan hidupnya menjadi lebih mudah menuju sukses. Kerja keras saja belum cukup membuat kita sukses, melainkan harus juga dilengkapi dengan kerja cerdas, kerja tuntas, dan kerja ikhlas. Jangan pernah berhenti menimba ilmu, dan teruslah mengembangkan keahlian yang dimiliki.

Aktivitas 8.3

1. Buatlah kelompok belajar terdiri dari 9 orang, kemudian masing-masing kelompok untuk mempelajari wawasan keislaman, dibagi menurut tema!
2. Antar kelompok saling mengunjungi kelompok lain bertukar pengalaman dalam memahami materi wawasan keislaman!
3. Jelaskan nilai nilai luhur dari kepribadian yang dapat dipetik!
4. Berbagilah dengan teman yang lain untuk melengkapi nilai nilai kepribadian dan berikan tanggapan.



F. Wawasan Keislaman

1. Etos Kerja Keras

Umat Islam diwajibkan bekerja keras karena kerja keras termasuk salah satu hal yang diajarkan oleh ajaran Islam. Kewajiban untuk selalu bekerja keras ini terdapat dalam Q.S. al-Qasas/ 28: 77 sebagai berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”.

Pernah diceritakan dalam hadis Rasulullah Saw. bahwa suatu hari ketika Rasulullah sedang berada di sebuah majelis dengan para sahabat, terlihat pemuda berbadan kekar dan kuat sedang sibuk bekerja. Pemuda itu berlalu lalang di sekitar rumah Rasulullah Saw. Kemudian, salah satu sahabat berkomentar, “Wah, sayang sekali pemuda itu, sepagi ini sudah sibuk bekerja”. Sahabat tersebut pun melanjutkan perkataannya, ‘Seandainya saja, kekuatan tubuh, umur muda dan kesempatan waktunya digunakan untuk jihad fi sabilillah sungguh alangkah baiknya’.

Mendengar ucapan salah satu sahabat tersebut, Rasulullah Saw. mengingatkan agar tidak berkata demikian. Teguran Rasulullah Saw. ini sesuai dengan firman Allah Swt. surat al-Qashash sebelumnya bahwa manusia selama hidupnya pun memang dianjurkan untuk bekerja keras dalam mencapai keinginannya.



Sebagaimana dalam Q.S. al-Baqarah/2: 201 berikut:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً
وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “Dan di antara mereka ada yang berdoa, ‘Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka’”.

Berbicara tentang bekerja keras tidak hanya tentang usaha untuk mencapai keinginan atau cita-cita. Dalam ajaran Islam, manusia wajib beriman pada ketentuan takdir. Namun di sisi lain, percaya bahwa takdir atau nasib seseorang bisa berubah dengan adanya usaha dari manusia itu sendiri. Hal tersebut disebutkan dalam Q.S. ar Ra’d/13: 11 berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri”.

Dengan bekerja keras dan terus berusaha, insya Allah bisa mendapatkan apa yang kita inginkan. Sesuai dengan ayat di atas, Allah mengajarkan manusia untuk bekerja keras karena apa yang kita usahakan, itulah yang akan kita dapatkan. Hal ini tertulis dalam Q.S. an-Najm/ 53: 39 yang memiliki arti, “Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”. Oleh karena itu, kita harus yakin semakin kita bekerja keras, semakin maksimal pula hasil yang didapatkan.

a. Pengertian Etos Kerja Keras

Sebagaimana Firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Qasas/28: 77 yang sudah dipaparkan di atas.



b. Membiasakan Perilaku Kerja Keras

Rasulullah Saw memberikan contoh perilaku bekerja keras. Beliau tidak hanya menghabiskan waktu untuk mengingat Allah Swt. saja, tetapi bekerja keras berdakwah, baik di Mekah maupun di Madinah. Berdasarkan hal tersebut, kita dapat mencontoh Nabi, bahwa kita diperintahkah oleh Allah Swt dan Rasul-Nya untuk membiasakan perilaku bekerja keras tidak boleh berimajinasi saja atau bergantung pada orang lain dengan cara memintaminta. Agar kita mendapatkan hasil kerja yang baik, kita harus memiliki motivasi atau semangat, rajin, tekun dan ulet dengan maksud agar berhasil dan dapat mencukupi kebutuhan hidup dan meningkatkan kreativitas dengan cara berdoa dan bertawakal kepada Allah. Disamping itu tidak mengabaikan perilaku jujur, tidak mudah putus asa, sabar jika mengalami kesulitan. Kita harus selalu bersyukur atas rahmat Allah yang diterima.

Perintah bekerja, berkarya untuk mencari rezeki yang halal dinyatakan dalam al-Qur'an dan Hadis Nabi. Allah Swt. berfirman:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ
إِلَى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang Mukmin akan melihat pekerjaanmu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Surah At-Taubah/9: 105).

Hadis Nabi Muhamamd Saw.

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ



نَبِيِّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

Artinya: “Tidak ada seseorang yang memakan satu makanan pun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya (bekerja) sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud as. memakan makanan dari hasil usahanya sendiri.” (HR. Bukhari)

Hadis tersebut menjelaskan kepada kita tentang membiasakan bekerja dengan semangat, rajin, tekun dan ulet tidak berpangku-tangan mengharapkan balas kasihan orang lain

c. Budaya Bekerja Keras

Dalam sebuah hadits disebutkan:

Artinya: “Sesungguhnya Allah suka kepada hamba yang berkarya dan terampil (professional atau ahli). Barangsiapa bersusah-payah mencari nafkah untuk keluarganya maka dia serupa dengan seorang mujahid di jalan Allah Azza wajalla.” (H.R. Ahmad)

Dalam hadits tersebut dikatakan bahwa mencari nafkah (kerja keras) untuk memenuhi kebutuhan keluarga adalah serupa dengan mujahid, hal itu berarti memiliki nilai yang sangat besar. Oleh sebab itu Allah Swt. senang terhadap hamba-Nya yang mau berusah payah dan bekerja keras dalam mencari nafkah.

Dalam hadits lain Rasulullah Saw. bersabda:

مَنْ أَمْسَى كَأَلَّا مِنْ عَمَلِ يَدَيْهِ أَمْسَى مَغْفُورًا لَهُ

Artinya: “Barangsiapa yang di waktu sore merasa capek (lelah) lantaran pekerjaan kedua tangannya (mencari nafkah) maka di saat itu diampuni dosa baginya.” (HR. Thabrani)



Firman Allah Swt.

Artinya: *“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”* (Q.S. al Qasas/28: 77)

d. Hikmah Kerja Keras

Banyak hikmah dan manfaat dalam bekerja keras sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah Swt. Adapun hikmah bekerja keras, di antaranya adalah sebagai berikut:

Dapat mengembangkan potensi diri, baik berupa bakat, minat, pengetahuan, maupun keterampilan;

2. Inovasi dan Etika Berorganisasi

a. Pengertian Inovasi dalam Organisasi

Upaya mempertahankan keberadaan organisasi dalam lingkungan perlu adanya inovasi yang berkelanjutan. Inovasi yang diharapkan dalam suatu organisasi menjadi hal yang sangat penting dilakukan guna membawa organisasi menjadi lebih baik dalam pencapaian tujuan dan tepat sasaran secara efektif dan efisien. Inovasi organisasi juga diharapkan dapat menjawab problematika kompleksitas lingkungan dan dinamisasi perubahan lingkungan, terutama dalam persaingan yang ketat dan menciptakan sumber-sumber bagi keunggulan berdaya saing.

Secara etimologi inovasi berasal dari kata latin innovation yang berarti pembaharuan dan perubahan. Kata kerjanya innovo yang artinya memperbarui dan mengubah. Inovasi ialah suatu perubahan baru yang menuju ke arah perbaikan dan berencana (tidak secara kebetulan saja). Di



dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Inovasi diartikan pemasukan satu pengenalan hal-hal yang baru; penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya, Inovasi merupakan salah satu hal yang harus selalu dilakukan untuk mengembangkan organisasi menjadi lebih baik, seperti pada organisasi-organisasi di sekolah, dm asyarakat dan pemerintahan. Maka dari itu organisasi dituntut untuk selalu memiliki inovasi tinggi untuk mengembangkan organisasi menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Namun berbagai hambatan dan rintangan akan terjadi saat inovasi itu mulai memasuki organisasi. Dengan memahami proses inovasi dalam organisasi setidaknya akan dapat mengurangi kegoncangan organisasi dalam melaksanakan difusi inovasi. Adapun syarat-syarat organisasi adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki tujuan yang dirumuskan dengan jelas. Dengan rumusan tujuan yang jelas, akan mempermudah untuk menentukan struktur dan fungsi organisasi tersebut.
- 2) Memiliki pembagian tugas yang jelas. Suatu organisasi pasti terdiri dari beberapa posisi yang semuanya mempunyai tanggungjawab dan tugas yang jelas. Meski memungkinkan adanya pergantian orang dalam suatu organisasi, namun tugas dan fungsi masing-masing posisi itu tidak berubah dan tetap pada tujuan organisasi

Keberhasilan dalam mengembangkan organisasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan faktor penting karena merupakan pelaku dari keseluruhan tingkat perencanaan sampai dengan evaluasi yang mampu memanfaatkan sumber daya lain yang dimiliki oleh organisasi tersebut. Berdasarkan pengertian pengertian inovasi tersebut ada tiga hal utama yaitu:

- 1) Gagasan baru yaitu suatu olah pikir dalam mengamati suatu fenomena yang sedang terjadi, termasuk dalam bidang pendidikan, gagasan baru ini dapat berupa penemuan dari suatu gagasan pemikiran, Ide, sistem sampai pada kemungkinan gagasan yang mengkristal.



- 2) Produk dan jasa yaitu hasil langkah lanjutan dari adanya gagasan baru yang ditindak lanjuti dengan berbagai aktivitas, kajian, penelitian dan percobaan sehingga melahirkan konsep yang lebih konkret dalam bentuk produk dan jasa yang siap dikembangkan dan dimplementasikan termasuk hasil inovasi dibidang pendidikan.
- 3) Upayaperbaikanyaituusaha sistematis untukmelakukan penyempurnaan dan melakukan perbaikan (improvement) yang terus menerus sehingga buah inovasi itu dapat dirasakan manfaatnya.

b. Kepekaan Organisasi terhadap Inovasi

c. Keputusan Inovasi dalam Organisasi

d. Ciri-ciri inovasi dalam Organisasi

Inovasi dalam sebuah organisasi mempunyai 4 (empat) ciri yaitu:

1. Memiliki kekhasan/khusus, artinya suatu inovasi memiliki ciri yang khas dalam arti ide, program, tatanan, sistem, termasuk kemungkinan hasil yang diharapkan.
2. Memiliki ciri atau unsur kebaruan, dalam arti suatu inovasi harus memiliki karakteristik sebagai sebuah karya dan buah pemikiran yang memiliki kadar orisinalitas dan kebaruan.
3. Program inovasi dilaksanakan melalui program yang terencana, dalam arti bahwa suatu inovasi dilakukan melalui suatu proses yang yang tidak tergesa-gesa, namun keg-inovasi dipersiapkan secara matang dengan program yang jelas dan direncanakan terlebih dahulu.
4. Inovasi yang digulirkan memiliki tujuan, program inovasi yang dilakukan harus memiliki arah yang ingin dicapai, termasuk arah dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut.



Ditinjau dari sifat perubahan dalam berinovasi minimal ada 2 katagori yaitu:

1. Penghapusan (elimination). Contohnya: Upaya menghapus mata-mata pelajaran tertentu seperti mata pelajaran menulis halus, atau menghapus kebiasaan untuk senantiasa berpakaian seragam
2. Penguatan (reinforcement). Misalnya: Upaya peningkatan atau pemantapan kemampuan tenaga dan fasilitas sehingga berfungsi secara optimal dalam permudahan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

e. Etika Berorganisasi

Berikut ini adalah beberapa etika komunikasi organisasi yang pada umumnya dilakukan oleh anggota organisasi tertentu saat menghadapi lingkungan sekitarnya.

Menyampaikan keburukan personal yang tidak berhubungan dengan kinerja orang tersebut untuk menjatuhkan kedudukannya dalam organisasi.

G. Penerapan Karakter

Setelah mengkaji materi tentang “*Sikap Inovatif dan Etika dalam Berorganisasi*”, diharapkan peserta didik dapat menerapkan karakter pelajar dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

| Materi yang Dipelajari | Karakter yang Diharapkan |
|--|---|
| Sabar dalam menghadapi musibah dan ujian | Profil Pelajar Pancasila; Religius, Kebhinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif |



| No. | Butir Sikap | Nilai Karakter Pelajar Pancasila |
|-----|--|---|
| 1 | Makruf mendengarkan penjelasan tentang kerja dan inovasi dari segi agama, kemudian ia melakukan kajian mendalam dan mempelajari dampak positif dari kerja dan inovasi | Bernalar Kritis |
| 2 | Amar dan Makruf adalah dua bersaudara akrab, akan tetapi ia mempunyai perbedaan dalam etos kerja dan etika berorganisasi, Amar belajar agama karena belajar dan mau membaca, sedangkan Makruf melihat apa yang dilakukan oleh orang tua atau orang lain, sehingga terjadi perbedaan pendapat, namun ia tidak mempermasalahkan hal tersebut bahkan Amar tetap peduli dengan Makruf. | Bernalar Kritis, Berkebhinekaan Global |
| 3 | Burhan dan Antonius dua saudara berbeda suku, agama dan ras, sehingga mereka berdua dalam memahami masalah aqidah terjadi perbedaan, namun tetap guyub menjaga kerukunan berdua, saling menghormati dan keyakinan masing masing. | Religius, Berkebhinekaan Global. |



| No. | Butir Sikap | Nilai Karakter Pelajar Pancasila |
|-----|--|-------------------------------------|
| 4 | Sholeh, berteman dengan Imran, tak mengetahui kalau ia berdua berbeda organisasi keagamaan, ketika memahami etika berorganisasi berbeda, saling mempertahankan pendapatnya, bila ia bicara kurang sependapat, akan tetapi ia saling memaafkan atas perilaku Sholih, dan Imron ikhlas semata mata berorganisasi sebagai pengabdian kepada Allah swt | Berkebhinekaan Global, Religius |
| 5 | Kerap terjadi pemikiran paham agama yang yang dibawa oleh oraganisasinya, ada kalanya terjadi friksi pendapat yang belum ada titik temu, namun dalam persaudaraanya tetap baik tidak menyalahkan satu sama yang lain. Bila terjadi perbedaan paham, diselesaikan secara diskusi untuk mencari jalan terbaik tanpa merendahkan harkat dan martabat. | Kebhinekaan Global, Bernalar Kritis |

H. Refleksi

1. Bagaimana sikap kalian terhadap orang yang suka membuat masalah dalam berorganisasi, setelah diingatkan atau tidak, sama saja, dan belum tentu diterima yang bersangkutan, maka diperlukan kiat-kiat jitu yang dapat membuat perubahan. Coba uraikan apa saja kiat tersebut!



2. Ada beberapa etika komunikasi dalam organisasi yang harus dilakukan oleh anggota organisasi saat menghadapi lingkungan sekitarnya. Coba uraikan menurut kalian!

I. Rangkuman

1. Etos berarti pandangan hidup yang khas dari suatu golongan sosial. Etos berasal dari bahasa Yunani (etos) yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu
2. Kerja adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok. Kerja dalam arti pengertian luas adalah semua bentuk usaha yang dilakukan manusia, baik dalam hal materi, intelektual dan fisik, maupun hal-hal yang berkaitan dengan keduniaan maupun keakhiratan
3. Kerja keras bermakna melakukan sesuatu kegiatan untuk mencari nafkah dengan sungguh-sungguh. Kerja keras untuk mencapai harapan dan tujuan atau prestasi yang maksimal disertai dengan tawakal.
4. Secara etimologi inovasi berasal dari kata latin innovation yang berarti pembaharuan dan perubahan. Kata kerjanya innovo yang artinya memperbaiki dan mengubah.
5. Etika adalah suatu sikap dan perilaku yang menunjukkan kesediaan dan kesanggupan seorang secara sadar untuk mentaati ketentuan dan norma kehidupan yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat atau satu organisasi. Etika organisasi menekankan perlunya seperangkat nilai yang dilaksanakan setiap orang anggota

J. Penilaian

1. Penilaian Sikap

- a. Berilah tanda checklist (✓) pada kolom yang sesuai dengan pilihan sikap Anda!



| No | Pernyataan | S | SS | TS | STS |
|----|---|---|----|----|-----|
| 1 | Jika ada sahabat kalian yang berbuat tidak disiplin dalam menjalankan pekerjaan, dan tetap tidak memperhatikan etika, dan telah kalian ingatkan dengan baik, kemudian ia tidak mendengarkan nasehat, maka kita dikembalikan kepada Tuhan Allah swt, dengan penuh pengharapan ada perubahan | | | | |
| 2 | Dalam menjalani hidup di dunia ini, terdapat orang kekurangan biaya baik untuk makan dan sekolah, selalu berusaha dengan sungguh sungguh untuk dapat menjalankan kehidupan, kita bantu akan tetapi juga berhati hati jangan sampai bantuan itu menjadikan sesuatu sebab ia kurang kreatif. | | | | |
| 3 | Terjadi perbedaan pendapat dalam berorganisasi, kadang timbul kekisruhan diantara kita, asal berpendapat atau bicara yang berdampak dalam diri pribadi, organisasi, masyarakat. Dengan sikap seperti itu kita berwaspada, hati hati dan tetap menjaga keutuhan dan kerukunan dalam berorganisasi. | | | | |
| 4 | Terhadap orang yang sesuka suka terhadap pendapat dalam berorganisasi yang selalu diperdebatkan atau dipermasalahkan, setelah diingatkan atau tidak sama saja, dan belum tentu diterima yang bersangkutan, maka diperlukan kesabaran yang dapat membuat perubahan. | | | | |



| No | Pernyataan | S | SS | TS | STS |
|----|--|---|----|----|-----|
| 5 | Ketika sebagian kecil anggota organisasi memaksakan kehendak untuk melakukan perubahan, akan tetapi tidak semua pengurus atau anggota mau menerima, sehingga di butuhkan kerjasama diantara kita semua untuk berinovasi atau menyatukan persepsi. | | | | |
| 6 | Kehidupan dalam sebuah organisasi masyarakat yang hiterogin diperlukan kebesaran hati untuk menerima perbedaan, tetap saling bahu membahu diantara kita semua dalam hubungan kepentingan organisasi, mau menerima pendapat yang lain tanpa memandang asal usul, tidak membedakan agama, suku, golongan atau ras. | | | | |

Keterangan:

SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju

2. Penilaian pengetahuan

a. Berilah tanda silang pada huruf A, B, C, D, atau E yang dianggap paling tepat!

1. Di bawah ini yang bukan termasuk perwujudan etika bernegara yaitu ...
 - A. melaksanakan tugas dan wewenang berdasarkan ketentuan yang berlaku
 - B. akuntabel dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan pemerintahan
 - C. menjadi perekat dan pemersatu bangsa dalam NKRI
 - D. efektif dalam melaksanakan tugas pemerintahan
 - E. mengangkat harkat dan martabat bangsa dan negara



2. Pengurus, pegawai atau anggota organisasi yang tidak patuh dan taat terhadap standar operasional dan tata kerja dalam melaksanakan tugasnya adalah bertentangan dengan etika ...
 - A. terhadap diri sendiri
 - B. dalam berorganisasi
 - C. dalam bernegara
 - D. dalam bermasyarakat
 - E. dalam beragama

3. Di bawah ini yang termasuk penerapan prinsip-prinsip atau norma-norma moral dasar dalam bidang kehidupan yang khusus yaitu etika ...
 - A. khusus
 - B. teleologi
 - C. deontology
 - D. geologi
 - E. umum

4. Pembajakan aplikasi, software, dan lagu dalam bentuk digital melalui Download lewat Internet termasuk trend pelanggaran IT di bidang ...
 - A. fraud
 - B. hak cipta
 - C. piracy
 - D. gambling
 - E. tenaga kerja

5. Potongan ayat ini لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ menginformasikan bahwa orang beriman setelah melaksanakan shalat jumat, kemudian memiliki etos kerja yang tinggi akan memperoleh
 - A. keberuntungan
 - B. keberkahan



- C. rizki melimpah
 - D. pahala yang besar
 - E. kemuliaan hidup
6. Jika manusia tidak beruntung dalam memperoleh karunia Allah swt. hal itu bukanlah kepadanya, melainkan kualitas dan kemampuannya belum maksimal. Oleh karena itu, hendaknya kita senantiasa...
- A. sabar dan tawakal serta berdoa
 - B. selalu yakin keberuntungan nantinya akan datang terus
 - C. suuzan kepada Allah
 - D. berdoa di masjid terus siang dan malam
 - E. bersyukur kepada Allah Swt.
7. Allah telah berjanji “Berdoalah kepada-Ku niscaya Aku akan kabulkan”. Jika kita berdoa setiap hari, tetapi belum dikabulkan berarti
- A. doa kita tidak dikabulkan Allah
 - B. doa kita ditangguhkan dulu oleh Allah
 - C. Allah tidak mendengar doa kita
 - D. Allah tidak memerhatikan doa kita
 - E. Allah hanya mengabulkan orang-orang tertentu saja
8. Dalam Q.S. ar-Ra’du/13: 11 mengandung pengertian bahwa Allah tidak akan mengubah nasib seseorang jika
- A. manusia tidak mengubah nasibnya sendiri
 - B. manusia tidak mau berdoa
 - C. tidak mau bekerja
 - D. manusia bermalas-malasan
 - E. hanya berdoa saja tidak mau berusaha



9. Nabi saw. bersabda: “Bekerjalah kamu untuk kepentingan duniamu seolah-olah kamu akan hidup selamanya, dan beramallah untuk akhiratmu seolah-olah kamu”
- A. mati besok
 - B. mati sebentar lagi
 - C. tidak akan mati
 - D. mati kapan saja
 - E. akan mati
10. Belajar sungguh-sungguh dengan tujuan memperoleh ilmu yang bermanfaat termasuk
- A. amal saleh
 - B. ibadah
 - C. mencari rezeki
 - D. mencari ridha Allah Swt.
 - E. mencari karunia Allah Swt.

b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Etos berarti pandangan hidup yang khas dari suatu golongan sosial yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan. Jelaskan maksud dari narasi tersebut!
2. Motivasi adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang. Pelajar mempunyai ciri khas dalam hal intelektual. Bagaimana pandangan kalian dalam usaha tersebut dipandang dari sisi agama!
3. Kerja keras bermakna melakukan sesuatu kegiatan untuk mencari nafkah dengan sungguh-sungguh. Ketika orang sudah bekerja keras, akan tetapi hasil belum di dapat dengan maksimal. Bagaimana pendapat kalian dan sikap apa yang dilakukan!



4. Secara etimologi inovasi berarti pembaharuan dan perubahan. Bagaimana etika yang dilakukan dalam melakukan perubahan atau pembaharuan!
5. Etika adalah suatu sikap dan perilaku kesanggupan seorang secara sadar untuk mentaati ketentuan dan norma. Nilai nilai apa saja yang dilaksanakan setiap orang anggota dalam organisasi!


3. Penilaian Ketrampilan

Lembar Portofolio

1. Lakukan pengamatan terhadap orang yang bekerja keras di sekitar kalian, apa yang terjadi pada orang tersebut, kemudian tarik kesimpulan dari dampak kerja keras. Coba bandingkan dengan tuntutan kerja yang dikembangkan organisasi buruh internasional!
2. Catatlah permasalahan yang timbul dalam dunia kerja kolom berikut ini! Bandingkan dan ungkapkanlah tentang dampak kerja keras pada orang lain dlm sehari hari!

| Contoh permasalahan inovasi kerja keras | Dampak yang terjadi pada diri dan orang lain |
|---|--|
| | |

3. Carilah contoh kasus yang menunjukkan bahaya tidak disiplin dalam bekerja dan dampak yang terjadi pada diri sendiri, keluarga dan kantor/ organisasi/perusahaan.
4. Ceritakan pengalaman yang menunjukkan sikapmu, ketika ada teman atau saudara yang masih belum dewasa bekerja keras mencari biaya sekolah! Cobalah renungkan apa yang seharusnya kamu lakukan pada diri kalian sebagai pelajar untuk hari ini dan ahri esok!

- 
5. Bagilah kelasmu menjadi beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari lima peserta! Kemudian carilah kisah hidup yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.

K. Pengayaan

Pengayaan (Pendalaman Materi: arahan untuk mempelajari materi lebih dalam melalui rujukan yang direkomendasi)

1. Al-Qur'an dan Terjemah Mushaf Quantum Tauhid. Diterbitkan Departemen Agama RI, Bandung, MSQ Publishing, 2010.
2. Buku Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi yang ditulis oleh Taufik Abdullah, Jakarta, LP3ES, 1988.
3. Buku Psikologi Islami, yang ditulis oleh Jamaludin Ancok, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
4. Buku Psikologi Industri dan Sosial. Yang ditulis oleh Pandji Anoraga, Jakarta: Pustaka Jaya, 1995.
5. Buku Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, yang ditulis oleh Suharsini Arikunto, Jakarta, PT Rineka Cipta, 1998.
6. Buku Tafsir Ibnu Katsir Jilid II, karya Ar Rifa'i, Muhammad Nasib, Jakarta, Gema Insani, 1999.
7. Buku Manajemen Bisnis Syari'ah, ditulis oleh Buchari, Alma dkk., Bandung, Alfabeta, 2009.